

HUBUNGAN SARANA DAN PRASARANA DENGAN HASIL BELAJAR PJOK SISWA SMP NEGERI 2 TAMBUSAI

Aluwis¹, Putra, R,² Ahmanda N³

Universitas Pasir Pengairan¹²³

Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan¹²³

aluwis@upp.ac.id¹, riwaldiputra@upp.ac.id², ardoyulpikoputra@upp.ac.id³,

nurulahmanda12@gmail.com⁴

(Naskah Masuk : 30 September 2024 diterima untuk diterbitkan : 10 November 2024)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan hasil belajar pembelajaran PJOK peserta didik SMP Negeri 2 Tambusai. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah kelas VII dan VIII peserta didik SMP Negeri 2 Tambusai yang berjumlah 87 peserta didik. Sampel penelitian sebanyak 87 peserta didik ditentukan dengan rumus Slovin serta pemilihan sampel menggunakan teknik *Total sampling*. Pengumpulan data ketersediaan sarana dan prasarana dilakukan dengan kuesioner sedangkan hasil belajar menggunakan nilai rapor. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan pengujian hipotesis menggunakan korelasi *spearman rank*. Hasil penelitian menunjukkan nilai r hitung $-0,199$ dan nilai r tabel (df 87;5%) $0,179$ dan nilai signifikansi $0,64$. Nilai r hitung $-0,199 > r$ tabel (df 87;5%) $0,179$ dan nilai signifikansi $0,64 > 0,05$ maka H_a diterima. Hipotesis alternatif yang berbunyi "Tidak ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan hasil belajar pembelajaran PJOK peserta didik SMP Negeri 2 Tambusai" diterima dengan koefisien tingkat hubungan rendah senilai $-0,199$. Koefisien korelasi tersebut bernilai negatif, artinya jika sarana dan prasarana semakin baik atau terpenuhi, maka hasil belajar PJOK juga akan baik.

Kata Kunci: Sarana prasarana, hasil belajar, pendidikan jasmani.

Abstract: This research aims to determine the relationship between the availability of facilities and infrastructure and the learning outcomes of PJOK learning for students at SMP Negeri 2 Tambusai. This research was correlational research with a quantitative approach. The research population was class VII and VIII students at SMP Negeri 2 Tambusai, totaling 87 students. The research sample was 87 students determined using the Slovin formula and sample selection using the total sampling technique. Data collection on the availability of facilities and infrastructure is carried out using questionnaires, while learning outcomes use report cards. Data analysis was carried out using descriptive analysis and hypothesis testing using Spearman rank correlation.

The research results show the calculated r value is -0.199 and the r table value (df 87; 5%) is 0.179 and the significance value is 0.64 . The calculated r value is $-0.199 > r$ table (df 87;5%) 0.179 and the significance value is $0.64 > 0.05$, so H_a is accept. The alternative hypothesis which states "There is no significant relationship between the availability of facilities and infrastructure and the learning outcomes of PJOK learning for students at SMP Negeri 2 Tambusai" is accepted with a low relationship level coefficient of -0.199 . The correlation coefficient is negative, meaning that if the facilities and infrastructure are better or fulfilled, then PJOK learning outcomes will also be good

Keywords: infrastructure, learning outcomes, physical education.

1. Pendahuluan

Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran penting di sekolah karena membantu meningkatkan kepribadian peserta didik sebagai individu yang tumbuh serta berkembang alami. Hal ini dikarenakan pelaksanaan pendidikan jasmani mengutamakan aktivitas jasmani terutama olahraga dan kebiasaan gaya hidup sehat. Pendidikan jasmani memanfaatkan aktivitas jasmani untuk memberikan perubahan di dalam individu, baik secara mental, fisik, dan emosional serta mengajarkan apresiasi nilai-nilai moral yang dapat mendorong pelaksanaan fair play dalam kehidupan. Pembelajaran PJOK tidak lepas dari ketersediaan sarana dan prasarana. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sangat penting untuk pembelajaran PJOK. Sarana dan prasarana merupakan sebuah faktor yang penting dalam menentukan apakah sebuah sekolah itu dapat dikatakan ideal. Suatu sekolah bias dikatakan ideal apabila sekolah tersebut telah memenuhi seluruh kebutuhan peserta didik dalam proses proses pembelajaran. Sarana dan prasarana disekolah harus ada untuk menunjang kegiatan belajar mengajar peserta didik dan juga digunakan sebagai tempat mencari ilmu. Hasil penelitian Husma (2020) menyatakan bahwa banyak sekolah di perkotaan kurang memiliki lapangan sebagai fasilitas untuk melakukan kegiatan peserta didik karena lahan di perkotaan sempit atau padat.

Hal ini merupakan kendala utama yang mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran pendidikan jasmani. Berbeda dengan sekolah yang berlokasi di desa, banyak lahan kosong dan lahan yang luas memungkinkan peserta didik untuk berpindah pindah. Tetapi untuk sekolah yang berlokasi di pedesaan sebagian berkendala sarana olahraga yang kurang memadai. Akan tetapi yang terjadi belum tentu seperti itu, bias jadi di desa atau perkotaan sarana prasarana sudah memenuhi syarat. Namun pada kenyataan masih terdapat keterbatasan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 2 Tambusai. Sekolah tersebut berada di tepi jalan Lintas. Oleh karena itu untuk mencapai pendidikan yang berkualitas salah satu harus didukung dengan fasilitas belajar yang memadai. Kelengkapan sarana prasarana di sekolah sangat mempengaruhi perkembangan belajar peserta didik seperti yang dinyatakan oleh Djamarah dan Zain (2008) berpendapat bahwa sarana dan prasarana ikut menentukan keberhasilan seseorang. Seseorang yang belajar tanpa kelengkapan sarana dan prasarana saat belajar akan mengalami hambatan dalam menyelesaikan kegiatan belajar. Sebab, kelengkapan sarana dan prasarana sekolah tidak bisadiabaikan dalam masalah belajar.

Pembelajaran PJOK harus menggunakan sarana dan prasarana belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan cara penggunaannya, sehingga sarana dan prasarana tersebut harus ada di setiap pembelajaran PJOK supaya dapat di lakukan dengan mudah dan tercapai apabila sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana belajar yang memadai dalam hal tertentu bias membantu guru untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran dan menyajiakan informasi belajar kepada peserta didik dengan baik. Jika sarana dan prasarana disekolah lengkap maka guru akan mudah mengajar dan tujuan belajar dapat tercapai dengan baik. Setelah melakukan survei pada tanggal 26 Januari 2024 di SMP Negeri 2 Tambusai, bahwa sarana dan prasarana masih minim untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran pendidikan jasmani bagi peserta didik. Berdasarkan pada Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana Sekolah Menengah Pertama /Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) bahwa ketersediaan sarana dan prasarana dapat menyebabkan hasil belajar yang kurang baik, menghambat gerak peserta didik, menjadikan peserta didik menjadi pasif menunggu untuk menggunakan fasilitas olahraga. Peserta didik bias mengalami bosan dan jenuh karena bnyaknya

istirahat. Sehingga berujung pada proses pembelajaran yang kurang ideal. Dari hasil pengamatan peneliti terlihat kurangnya sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Tambusai contohnya seperti tidak adanya net voli, lapangan basket, lapangan khusus sepakbola, dan tidak ada lapangan badminton. Peralatan olahraga yang dimiliki juga sangat terbatas yaitu tidak mempunyai peralatan bola voli hanya ada 1 set dan seharusnya bola minimal 6, peralatan bola basket 1 seharusnya minimal 6, bola, peralatan sepak bola 1 set bola minimal 6, peralatan atletik 1 set minimum lembing, tongkat estafet, cakram, dan peluru. Upaya mewujudkan pendidikan yang berpotensi dan berkualitas, proses belajar sangat berpengaruh dengan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal meliputi motivasi, kecerdasan, minat dan bakat sedangkan eksternal meliputi lingkungan, sarana dan prasarana, dan teman, disekitar lingkungan tempat tinggal.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mereka menerima pengalaman pembelajarannya. Kenyataan yang diperoleh peneliti di SMP Negeri 2 Tambusai diketahui masih ada peserta didik yang mendapatkan hasil belajar kurang baik pada pembelajaran PJOK. Pembelajaran PJOK merupakan pembelajaran yang lebih banyak dilakukan secara praktik, artinya dalam proses pembelajaran PJOK di butuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Apabila suatu sekolah kurang memperhatikan fasilitas atau sarana dan prasarana pendidikan, maka peserta didik kurang bersemangat untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Hal ini mengakibatkan hasil belajar peserta didik menjadi rendah.

Sarana dan prasarana dengan hasil belajar peserta didik mempunyai keterkaitan yang signifikan. Hal ini didukung oleh penelitian Huda (2008) bahwa optimalisasi sarana dan prasarana sekolah sangat berpengaruh pada keberhasilan pendidikan dan peningkatan prestasi peserta didik. Dengan begitu, semangat lengkap sarana dan prasarana pembelajaran disekolah maka peserta dapat belajar dengan lebih baik, mempermudah, dan mempercepat proses pembelajaran. Sebaliknya apabila sarana dan prasarana tidak lengkap maka dapat mengganggu proses belajar peserta didik, sehingga dapat berdampak pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Pengembangan pembelajaran dapat dilakukan oleh guru PJOK dengan memodifikasi peralatan, peraturan permainan, dan ukuran lapangan yang disesuaikan dengan kondisi sekolah. Guru sangat berperan penting dalam kondisi apapun ketika mengajar disekolah yang memiliki keterbatasan sarana dan prasarana serta berdampak pada hasil belajar peserta didiknya. Sistem penilaian untuk hasil belajar pembelajaran PJOK adalah dengan melihat hasil atau nilai yang diperoleh peserta didik dari PJOK pada pembelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan sarana dan prasarana dengan hasil belajar pembelajaran PJOK siswa SMP Negeri 2 Tambusai.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian untuk mengetahui tingkat hubungan antara kedua variabel tanpa harus melakukan perubahan apapun terhadap data yang diperoleh Arikunto (2010). Penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam bentuk berupa angka dan diolah dengan analisis statistik Sugiyono (2018). Peneliti ingin mencari tahu ada tidaknya hubungan sarana dan prasarana dengan hasil belajar pembelajaran PJOK SMP Negeri 2 Tambusai. Setelah hasil sudah selesai maka peneliti akan mengetahui ada tidaknya hubungan sarana dan prasarana terhadap hasil belajar

PJOK siswa SMP Negeri 2 Tambusai. peneliti menetapkan bahwa jumlah sampel yang ideal dalam penelitian ini adalah 87 sampel. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 2 Tambusai, Kec Tambusai, Kab Rokan Hulu, Riau pada siswa di SMPN 2 Tambusai. Sedangkan waktu Penelitian dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 25 Juni 2024.

(Sugiyono, 2024) Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, atau semua elemen yang ada di wilayah yang akan kita teliti nantinya. Elemen populasi adalah keseluruhan objek yang akan diukur, yang merupakan unit yang akan diteliti(Arikunto, 2016) mengatakan bahwa “Beberapa teknik pengambilan sampel yang biasa dikenal adalah sampling acak, sampling kelompok, sampling berstrata, sampling bertujuan(purposive sampling), sampling wilayah, sampling kembar dan sampling berimbang”. Maka sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah Total sampling dengan mengikut sertakan siswa kelas VII dan siswa kelas VIII di SMP N 2 Tambusai yang berjumlah 87 Orang.

(Sugiyono, 2024) Statistik ini ditunjukkan untuk mengumpulkan data menyajikan statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana tanpa adanya maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

(Sugiyono, 2024) Untuk memperoleh angka presentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P: Presentasi

F: Frekuensi

N: Jumlah

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode survei dengan menyebarkan kuesioner pada siswa Kelas IX di SMPN 2 Tambusai. Hasil penelitian ini bermaksud untuk mengetahui hubungan sarana dan prasarana dengan hasil belajar PJOK siswa SMPN 2 Tambusai, pada siswa kelas VII dan VIII di SMPN 2 Tambusai, yang di ungkapkan dengan menggunakan angket atau koesioner yang berjumlah 20 butir soal soal mengenai Sarana dan Prasarana.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Sarana dan Prasarana

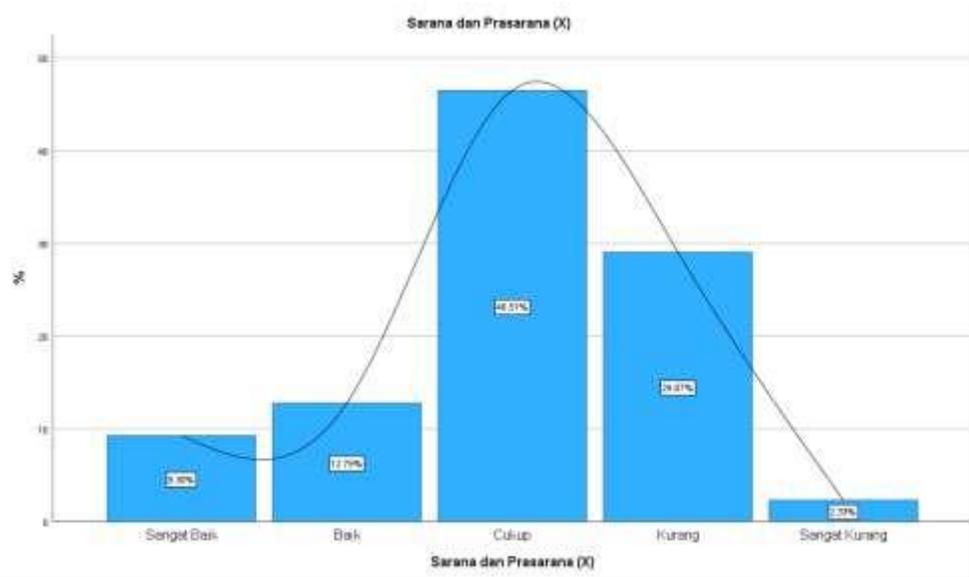
Variabel	N	Deskriptif statistik			
		Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasa
Sarana dan Prasarana PJOK	87	36,00	80,00	52,32	7,085
Valid N	87				

Sumber : Olahan Data, Juli 2024

Hasil Survei sarana dan prasana

Analisis pada survei sarana dan prasana pada siswa kelas di SMPN 2 Tambusai, bahwa sarana dan prasarana PJOK di SMP Negeri 2 Tambusai berada pada kategori “sangat kurang” 2,33% (2 peserta didik), “kurang” 29,07% (25 peserta didik), “cukup” 46,51% (41 peserta didik), “baik” 12,79% (11

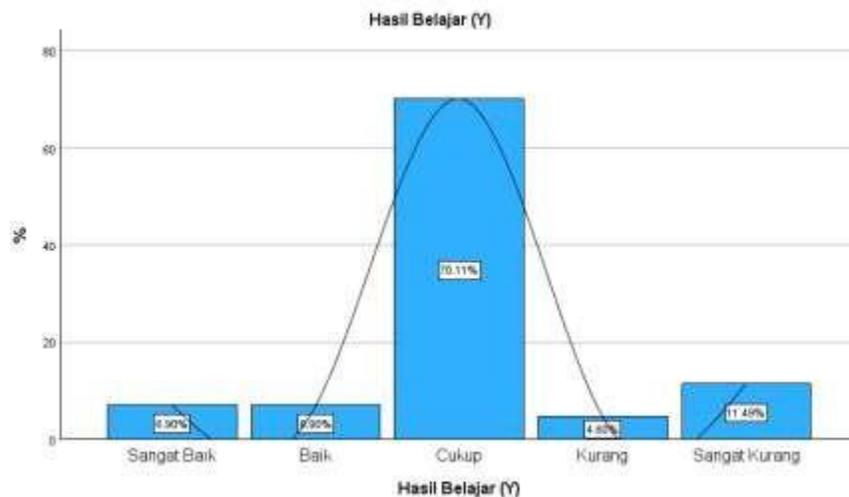
peserta didik), “sangat baik” 9,30% (8 peserta didik). maka di dapatkan hasil penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram batang Sarana dan prasarana

Hasil Belajar siswa SMP Negeri 2 Tambusai

PJOK di SMP Negeri 2 Tambusai berada pada kategori “sangat kurang” 11,49% (10 peserta didik), “kurang” 4,6% (4 peserta didik), “cukup” 70,1% (61 peserta didik), “baik” 6,9% (6 peserta didik), “sangat baik” 6,9% (6 peserta didik). hasil belajar PJOK 87 siswa SMPN 2 Tambusai, maka di dapatkan hasil penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram batang Hasil belajar PJOK

Pembahasan

Pembahasan difokuskan pada mengaitkan data dan hasil analisisnya dengan permasalahan atau tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sarana prasarana dengan hasil belajar

siswa SMP negeri 2 tambusai Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan angket yang sudah diuji kan validasi dan reliabilitasnya berjumlah 20 butir kepada 87 responden. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal, 13-14 Mei 2024. menunjukkan bahwa sarana dan prasarana olahraga SMPN 2 Tambusai responden berada pada kategori “sangat kurang” 2,33% (2 peserta didik), “kurang” 29,07% (25 peserta didik), “cukup” 46,51% (41 peserta didik), “baik” 12,79% (11 peserta didik), “sangat baik” 9,30% (8 peserta didik).

Hasil penelelitian ini menunjukkan bahwa, Hasil belajar PJOK di SMPN 2 Tambusai responden kategori “sangat kurang” 11,49% (10 peserta didik), “kurang” 4,6% (4 peserta didik), “cukup” 70,1% (61 pesertadidik), “baik” 6,9% (6 peserta didik), “sangat baik” 6,9% (6 peserta didik). hasil belajar PJOK 87 siswa SMPN 2 Tambusai

Dengan demikian dapat diketahui Hubungan sarana dan prasarana dengan hasil belajar PJOK dengan r hitung -0,199 dan nilai r tabel (df 87;5%) 0,179 dan nilai signifikansi 0,64. Nilai r hitung -0,199 > r tabel (df 87;5%) 0,179 dan nilai signifikansi 0,64 > 0,05 maka H_a diterima. Hipotesis alternatif yang berbunyi “Tidak ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan hasil belajar pembelajaran PJOK peserta didik SMP Negeri 2 Tambusai” diterima dengan koefisien tingkat hubungan rendah senilai -0,199. Koefisien korelasi tersebut bernilai negatif.

Demi mencapai hal yang diinginkan perlu adanya kesadaran diri yang kuat dalam setiap individu siswa, betapa pentingnya belajar PJOK dan keseriusan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PJOK, melengkapi ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah, serta seorang guru yang senantiasa kompeten dalam memberikan ilmu kepada siswa.

4. Kesimpulan dan Saran

Dengan r hitung -0,199 dan nilai r tabel (df 87;5%) 0,179 dan nilai signifikansi 0,64. Nilai r hitung -0,199 > r tabel (df 87;5%) 0,179 dan nilai signifikansi 0,64 > 0,05 maka H_a diterima. Hipotesis alternatif yang berbunyi “Tidak ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan hasil belajar pembelajaran PJOK peserta didik SMP Negeri 2 Tambusai” diterima dengan koefisien tingkat hubungan rendah senilai -0,199. Koefisien korelasi tersebut bernilai negatif.

Daftar Pustaka

- Angraini, Aminuyati, et al. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS SMA. Skripsi. FKIP Untan Pontianak.
- Burhan, Z., & Hidayat, T. (2023). Pengaruh Permainan Tradisional Mpa'a Gelu Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran PJOK Di SD Negeri 1 Dompu. Jurnal Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, 1(1), 8-15
- Farhan, Jamal (2023). Hubungan Hubungan Motivasi Belajar Dan Sarana Prasarana Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa Kelas VII Di SMP NEGERI 40 Kota Padang. Skripsi. Universitas Padang
- Hidayat, T., Puriana, R. H., Munandar, R. A., & Fauqi, A. (2022). Pengaruh Mental Training dan Konsentrasi Terhadap Ketepatan Pukulan Overhead Smash dalam Permainan Bulu Tangkis. Jurnal Porkes, 5(2).

- Hidayat, T., & Anggriawan, F. I. (2022). Kartu Pengukuran Kompetensi Siswa SD pada Pembelajaran PJOK. Penerbit NEM.
- Hidayat, T., & Munandar, R. A. (2022). Pengaruh Pelatihan Dumbbell Curl dan Shoulder Press terhadap Peningkatan Power Otot Lengan dan Kekuatan Otot Lengan. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(3), 160-164.
- Kumalasari, E. A. (2021). Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani. Skripsi. Universitas Islam Riau.
- Kunandar. (2013). Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh. Jakarta: PT Rajawaliindo Persada.
- Kurniawan. (2020). Hubungan Antara Hasil Belajar Ranah Pengetahuan dan Keterampilan pada Pembelajaran PJOK Materi Senam Lantai di SD N 25 Gresik. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. 8(3), 143 - 147.
- Kumalasari, E. A. (2021). Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani. Skripsi. Universitas Islam Riau.
- Legiwati, N. (2016). Pengaruh Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik kelas VII SMP N 3 Grati Satap Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 10 (2), 294-309.
- Miski, R. (2015). Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Peserta didik. *Ta'dibi*. 5(2). 17-21
- Muhammad, Naufal., Rizki, (2023). Hubungan Antara Ketersediaan Sarana Prasarana Dengan Hasil Pembelajaran PJOK Peserta Didik SMP NEGERI 2 Yogyakarta. 1(1). 8-26.
- Muayyadah, N. (2018). Hubungan lingkungan sekolah dan fasilitas belajar dengan hasil belajar IPS. *Joyful Learning Journal*, 7(2),
- Nepal, B. (2016). Relationship Among School's Infrastructure Facilities, Learning Environment And Student's Outcome. *International Journal for Research in Social Science and Humanities Research*. 2 (5). 44-57.
- Palittin, Wolo, W., et al. (2019). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta didik. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. 6 (2). 101-109.
- Paturusi, A. (2012). Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Pemerintah. (2005). Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan yang Menjelaskan Mengenai Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007. tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah

- Slameto. (2015). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta : Cetakan Keenam. PT Rineka Cipta
- S Muayyadah, N. (2018). Hubungan lingkungan sekolah dan fasilitas belajar dengan hasil belajar IPS. *Joyful Learning Journal*, 7(2),ugiyono. (2009). *Metode Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Silaen, S. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Bogor: In Media.
- Siyoto, Sandu & Ali, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Slameto. (2015). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. BANDUNG: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sundayana, R. (2015). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Suryobroto, A. S. (2004). *Diktat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*.
- Susanto. (2017). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia group.
- Sutama. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Surakarta: Fairuz Media.
- Toyib, M. (2013). *Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Negeri se- Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo*. Lumbung Pustaka UNY, 1–65.
- Utama, B. (2012). *Bahan Ajar Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 5-6.
- Wijaya, F. (2017). *Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Kabupaten Sumenep*. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 05(02), 232–235.
- Wildan. (2017). *Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan di Sekolah atau Madrasah*. *Jurnal Tatsqif*, 15(2), 131-153.
- Yusuf. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : prenadamedia group.
- Wilda,Dwi Anggraina. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS SMA*. Bandung: Alfabeta.
- Zulfikar, I., Hidayat, T., Pratama, S. A., & Oktavianis, E. (2024). *Evaluasi Pembinaan Prestasi pada Olahraga Prestasi Koni Kabupaten Dompu*. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(8), 2908-2919.

